

**VASEKTOMI SEBAGAI PEMICU PERCERAIAN
DI PENGADILAN AGAMA PERSPEKTIF *MASLAHAH***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister
Pada Program Studi Hukum Keluarga (HK)**



**Oleh:
ADIM RANUN
NIM. 2320040031**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H/ 2025 M**

**VASEKTOMI SEBAGAI PEMICU PERCERAIAN
DI PENGADILAN AGAMA PERSPEKTIF *MASLAHAH***

TESIS

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Guna Meraih Gelar Magister
Pada Program Studi Hukum Keluarga (HK)**



**Oleh:
ADIM RANUN
NIM. 2320040031**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H/ 2025 M**

LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adim Ranun
NIM : 2320040031
Program Studi : Magister Hukum Keluarga
Tempat, Tanggal Lahir : Meunafa, 05 Juni 2001

Dengan ini saya menyatakan:

Tesis yang berjudul ***“Vasektomi Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama Perspektif Maslahah”***

1. Merupakan hasil karya asli saya yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar strata II yaitu Magister Hukum Keluarga di Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
2. Semua sumber yang saya gunakan dalam penulisan ini telah saya cantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.
3. Jika dikemudian hari terbukti bahwa karya ini bukan karya saya atau merupakan hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk kepentingan akademik.

Padang, 24 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Adim Ranun
NIM: 2320040031

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

***VASEKTOMI SEBAGAI PEMICU PERCERAIAN
DI PENGADILAN AGAMA PERSPEKTIF MASLAHAH***

Tesis

**Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Hukum (M.H)**

Oleh:

**Adim Ranun
NIM: 2320040031**

Padang, 19 Agustus 2025

Pembimbing I


**Dr. Yusrnita Eva, S.Ag., M.Hum
NIP. 19750403 200212 2001**

Pembimbing II


**Prof., Dr. Zainal Azwar, M.Ag
NIP. 19780502 200701 1027**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
IMAM BONJOL PADANG
1447 H/ 2025 M**

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Naskah Tesis dengan judul *Vaksetomi Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama Perspektif Masalah* yang disusun oleh Adim Ranun NIM: 2320040031 Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang telah memenuhi persyaratan ilmiah dan diperbaiki sebagaimana kritikan dan saran dari Tim Penguji Sidang Munaqasyah pada tanggal 19 Agustus 2025.

Disahkan di Padang
Tanggal, 19 Agustus 2025
Tim Penguji Sidang
Ujian Munaqasyah

Prof Dr. Elfia, M.Ag.
Penguji I/Ketua

Dr. Aulia Rahmat, S.HI., MA., Hk.
Penguji II/Sekretaris

Prof. Dr. Salma, M.Ag.
Penguji III

Dra. Syofia Ulfah , M.Pd., Ph.D
Penguji IV

Dr. Yusnita Eva, S.Ag., M.Hum
Penguji V/Pembimbing I

Prof Dr. Zainal Azwar, M.Ag
Penguji VI/Pembimbing II



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
UIN Imam Bonjol Padang



Prof. Ahmad Wira, M.Si., M.Ag., Ph.D
NIP. 1971120119966031002

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah rabbi 'alamin. Segala puji atas kehadiran Allah *Subhanahu wa Ta'ala* atas semua rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan sebuah tesis yang berjudul **“Vasektomi Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama Perspektif *Maslahah*”**. Penulisan tesis ini dalam rangka memenuhi salah satu syarat guna menyelesaikan studi serta untuk memperoleh gelar magister hukum keluarga prodi pascasarjana hukum keluarga Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

Shalawat dan salam senantiasa terkirim kepada baginda Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi Wa sallam* yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan sebagaimana zaman sekarang.

Dalam kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya dari lubuk hati yang paling dalam kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, semangat, motivasi, bimbingan dan arahan selama perkuliahan penulis sampai penyusunan tesis ini. Secara lebih khusus penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa Ayahanda Agus Farju dan Ibunda tercinta Darma Wani yang senantiasa memberikan kasih sayang, beserta didikan, materi dan do'a yang selalu dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis, sehingga bisa mencapai keberhasilan ini.
2. Keluarga besar tercinta yang sudah memberikan kasih sayang yang luar biasa kepada penulis, sehingga penulis bisa meraih keberhasilan ini.
3. Rektor Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Prof. Dr. Martin Kustati M.Pd.
4. Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Prof. Dr. Firdaus M.Ag.

5. Ketua Prodi Pascasarjana Hukum Keluarga Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, Prof. Dr. Elfia M.Ag.
6. Pembimbing I Dr. Yusnita Eva, S.Ag., M.Hum dan pembimbing II Prof. Zainal Azwar, M.Ag yang telah bersedia dengan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini
7. Ibuk Prof Dr. Elfia, M.Ag, Bapak Dr. Aulia Rahmat, S.HI, MA, HK Ibuk Prof Dr. Salma, M.Ag, Ibuk Dra. Syofia Ulfah, M.Pd, Ph.D, Ibuk Dr. Yusnita Eva, S.Ag, M.Hum, dan Bapak Prof Dr. Zainal Azwar, M.Ag selaku tim pengui dan pembimbing tesis penulis yang telah memberikan arahan, membimbing, dan saran dalam penulisan tesis ini.
8. Bapak dan Ibu dosen program studi Hukum Kelaurga (Ahwal Syakhshiyyah yang telah mencurahkan ilmu dan pengetahuannya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan ini di Program Studi Hukum Keluarga Pascasarjana UIN Imam Bonjol Padang.
9. Ucapan terimakasih peneliti kepada Arlayati, Atung Aceh, Teuku Naldi Abdullah, Ismi Arafat, Mumun Ikhwan, Alsab Firduli, Daus dan teman-teman mahasiswa dari Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang yang selalu memberikan suport dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Padang, 24 Agusttus 2025



Adim Ranun
NIM: 232004003

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA
ILMIA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Adim Ranun

NIM : 2320040031

Program Studi : Magister Hukum Keluarga

Tempat, Tanggal Lahir : Meunafa, 05 Juni 2001

Tesis yang berjudul ***“Vasektomi Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama Perspektif Maslahah”***

Dengan ini menyatakan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis pada Prodi Hukum Keluarga Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk kepentingan akademik.

Padang, 24 Agustus 2025

Yang Membuat Pernyataan



Adim Ranun
NIM: 2320040031

PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi yang digunakan dalam penulisan tugas akhir mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang adalah transliterasi berdasarkan surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor : 158 tahun 1987 dan nomor : 0543/u/1987

A. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara latin:

Huruf Arab	Huruf Latin	Keterangan
ا		tidak dilambangkan
ب	b	be
ت	t	te
ث	ts	te dan es
ج	J	je
ح	<u>H</u>	ha dengan garis bawah
خ	Kh	ka dan ha
د	d	de
ذ	dz	de dan zet
ر	r	er
ز	z	zet
س	s	es
ش	sy	es dan ye
ص	<u>S</u>	es dengan garis bawah
ض	<u>D</u>	de dengan garis bawah
ط	<u>T</u>	te dengan garis bawah
ظ	Z	zet dengan garis bawah
ع	‘	koma terbalik di atas hadap kanan
غ	gh	ge dan ha

ف	f	ef
ق	q	qo
ك	k	ka
ل	l	el
م	m	em
ن	n	en
و	w	we
ه	h	ha
ء		apostrop
ي	y	ya

B. Vokal

Dalam bahasa Arab, vokal sama seperti dalam bahasa Indonesia, memiliki vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Untuk vokal tunggal atau *monoftong*, ketentuan alih aksaranya sebagai berikut:

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	keterangan
اَ	a	<i>fathah</i>
اِ	i	<i>kasrah</i>
اُ	u	<i>dammah</i>

Sementara itu, untuk vokal rangkap atau *diftong*, ketentuan alih aksaranya sebagai berikut:

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	keterangan
اِي	ai	a dan i
اُو	au	a dan u

C. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*madd*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf, yaitu:

Tanda vokal arab	Tanda vokal latin	keterangan
ا	^ a	a dengan topi diatas
ك	^ i	i dengan topi diatas
و	^ u	u dengan topi diatas

D. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan huruf alif dan lam (ال), dialih aksarakan menjadi huruf “l” (el), baik diikuti huruf *syamsiyyah* atau huruf *qamariyyah*. Minsalnya: الإجتها د = *al-ijtihaat* = الرخصة = *al-rukhsah*, bukan *ar-rukhsah*.

E. Tasydid (*syaddah*)

Dalam alih aksara, *syaddah* atau *tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syaddah*. Tetap, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syaddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf *syamsiyyah*.

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	شريعة	<i>Syari'ah</i>
2	مقاصد الشريعة	<i>Maqasid al-syari'ah</i>
3	المصلحة	<i>al- Maslahah</i>
4	المصلحة المغاة	<i>al- Maslahah al- mulghah</i>

Minsalnya: = *al-syui'ah*, tidak ditulis *asysyuf'ah*

F. Ta Marbutah

Jika *ta marbutah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri (lihat contoh 1) atau diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2), maka huruf *ta marbutah* tersebut diikuti dialihaksarakan menjadi huruf “h” (*ha*). Jika huruf *ta marbutah* tersebut diikuti dengan kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf “t” (*te*) (lihat contoh 3).

G. Huruf Kapital

Walau dalam tulisan Arab tidak dikenal adanya huruf capital, namun dalam transliterasi, huruf capital ini tetap digunakan sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Perlu diperhatikan bahwa jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka huruf yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Misalnya, البخاري = al-Bukhari, tidak ditulis al-Bukhari.

Beberapa ketentuan lain dalam EYD juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring atau cetak tebal. Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama yang berasal dari dunia nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meski akar kata nama tersebut berasal dari bahasa Arab. Misalnya: Nuruddin al-Raniri, tidak ditulis Nur al-Din al-Raniri.

ABSTRAK

ADIM RANUN, NIM: 2320040031, *VASEKTOMI* SEBAGAI PEMICU PERCERAIAN DI PENGADILAN AGAMA PERSPEKTIF *MASLAHAH*
Program Studi Magister Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyyah),
Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, 1447 H/2025 M. *Vasektomi* menjadi pemicu perselisihan, sehingga secara tidak langsung dapat menjadi penyebab perceraian dan merusak keutuhan rumah tangga berdasarkan putusan pengadilan agama. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan perceraian yang dipicu *vasektomi* dan mengetahui pertimbangan hakim dalam memutus perkara dengan menggunakan perspektif *masalahah*. Jenis penelitian Penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang datanya dikumpulkan dari dokumen resmi dan asli, buku-buku, hasil penelitian, peraturan perundang-undangan, dan fatwa MUI yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis. Kemudian, dilakukan penelitian terhadap peraturan perundang-undangan, dan sumber-sumber lain, termasuk buku-buku dan jurnal, yang berkaitan dengan *vasektomi*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *vasektomi* menjadi pemicu perselisihan, sehingga secara tidak langsung dapat menjadi penyebab perceraian. Berdasarkan pertimbangan yuridis hakim, perselisihan terus menerus (*syiqaq*) Pasal 39 ayat (2) Undang-undang No. 1 tahun 1974 jo Pasal 19 huruf f Peraturan Pemerintah No 9 Tahun 1975 jo Pasal 116 huruf f KHI. Pertimbangan sosiologis hakim, mempertahankan rumah tangga antara penggugat dan tergugat akan menambah penderitaan lahir dan batin yang berkepanjangan serta akan memunculkan kemudharatan lain. Hal sejalan dengan teori *masalahah hajjiyat* Imam al-Ghazali, perceraian dalam perkara Putusan Nomor 31/Pdt.G/2017/PA.Sri, Putusan Nomor 266/Pdt.G/2013/PA.Sim, dan Putusan Nomor 0281/Pdt.G/2017/PA.Pbr, dapat dibenarkan karena mempertahankan rumah tangga yang penuh pertengkaran, penelantaran, dugaan perselingkuhan, serta hilangnya hak istri dan anak hanya akan menambah kesempitan hidup dan mudarat yang berkepanjangan. Tindakan tergugat yang melakukan *vasektomi* tanpa kesepakatan, gemar berjudi, lalai beribadah, dan tidak bertanggung jawab juga jelas bertentangan dengan prinsip *maqashid al-syari'ah*. Oleh karena itu, perceraian dipandang sebagai solusi yang lebih maslahat untuk menghindarkan kerusakan yang lebih besar, menjaga martabat dan ketenangan hidup para pihak, serta membuka peluang terciptanya kehidupan baru yang lebih baik bagi penggugat dan anak-anaknya. Putusan hakim yang menetapkan talak ba'in sugra ini sejalan dengan firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah (2): 227, serta sesuai dengan tujuan syariat untuk menghilangkan kesempitan hidup dalam bingkai *masalahah hajjiyat*.

Kata Kunci: *Vasektomi*, Pemicu Perceraian, Perspektif *Maslahah*

ABSTRACT

ADIM RANUN, Student ID Number: 2320040031, Vasectomy as a Cause of Divorce in Religious Courts: A Maslahah Perspective Master's Program in Family Law (Ahwal Syakhshiyyah), Imam Bonjol State Islamic University, Padang, 1447 H/2025 M. Vasectomy has become a source of conflict, indirectly leading to divorce and damaging the integrity of the family based on religious court decisions. This study aims to explain divorce triggered by vasectomy and to understand the considerations of judges in deciding cases using the *maslahah* perspective. Type of research: Library research, which is research where data is collected from official and original documents, books, research results, laws and regulations, and MUI fatwas related to the issues studied by the author. Then, research was conducted on legislation and other sources, including books and journals, related to vasectomy. The results of this study indicate that vasectomy can trigger disputes, which can indirectly lead to divorce. Based on the judge's legal considerations, the ongoing disputes (*syiqaq*) under Article 39(2) of Law No. 1 of 1974, as amended by Article 19(f) of Government Regulation No. 9 of 1975, and Article 116(f) of the KHI, because it was initiated by the husband's lack of openness about having undergone a vasectomy, thereby preventing them from having children. The judge's sociological consideration is that maintaining the marriage between the plaintiff and defendant would prolong their physical and emotional suffering and lead to further harm. This is in line with Imam al-Ghazali's theory of *maslahah hajjiyat*, divorce in the case of Decision No. 31/Pdt.G/2017/PA.Sri, Decision No. 266/Pdt.G/2013/PA. Sim, and Decision No. 0281/Pdt.G/2017/PA.Pbr, can be justified because maintaining a marriage filled with constant arguments, neglect, suspected infidelity, and the loss of the wife's and children's rights will only exacerbate the hardships and prolonged harm. The defendant's actions of undergoing a vasectomy without consent, gambling, neglecting religious duties, and being irresponsible are clearly contrary to the principles of *maqashid al-syari'ah*. Therefore, divorce is considered a more beneficial solution to prevent greater harm, preserve the dignity and peace of mind of the parties involved, and open the possibility of creating a better life for the plaintiff and their children. The judge's decision to grant a *talak ba'in sugra* is in line with Allah's words in Q.S. al-Baqarah (2): 227, and consistent with the objectives of *sharia* to eliminate hardship in life within the framework of *maslahah hajjiyat*.

Keywords: Vasectomy, Cause of Divorce, Maslahah Perspective

ملخص

أديم رانون، رقم الطالب: 2320040031، قطع القناة المنوية كسبب للطلاق في المحاكم الدينية: من منظور المصلحة برنامج الماجستير في قانون الأسرة (أحوال شخصية)، جامعة الإمام بنونجول الإسلامية الحكومية بمدينة بادانج، 1447 هـ/2025 م. أصبح قطع القناة المنوية مصدرًا للصراع، مما أدى بشكل غير مباشر إلى الطلاق وإلحاق الضرر بسلامة الوحدة الأسرية، وفقًا لأحكام المحاكم الدينية. تهدف هذه الدراسة إلى شرح حالات الطلاق الناجمة عن قطع القناة المنوية وفهم اعتبارات القضاة في البت في مثل هذه القضايا من منظور المصلحة. نوع البحث البحث المكتبي، وهو البحث الذي يتم فيه جمع البيانات من الوثائق الرسمية والأصلية والكتب ونتائج البحوث والقوانين واللوائح وفرائض مجلس العلماء الملايو (MUI) المتعلقة بالمسائل التي يدرسها المؤلف. ثم أجريت أبحاث حول التشريعات والمصادر الأخرى، بما في ذلك الكتب والمجلات، المتعلقة بقطع القناة المنوية. تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن عملية قطع القناة المنوية يمكن أن تؤدي إلى نزاعات، مما قد يؤدي بشكل غير مباشر إلى الطلاق. بناءً على الاعتبارات القانونية للقاضي، فإن الخلافات المستمرة (الطلاق) بموجب المادة 39(2) من القانون رقم 1 لعام 1974، بصيغته المعدلة بالمادة 19(و) من اللائحة الحكومية رقم 9 لعام 1975، والمادة 116(و) من قانون الأحوال الشخصية. تشير الاعتبارات الاجتماعية للقاضي إلى أن الحفاظ على الزواج بين المدعي والمدعى عليه من شأنه أن يطيل المعاناة الجسدية والعاطفية ويؤدي إلى أضرار أخرى. وهذا يتماشى مع نظرية الإمام الغزالي حول المصلحة الحاجية، حيث أن الطلاق في قضية القرار رقم Pdt.G/2017/PA.Sri31، والقرار رقم Pdt.G/2017/PA.Pbr0281، له ما يبرره لأن الحفاظ على زواج مليء بالخلافات والإهمال والشك في الخيانة الزوجية وفقدان حقوق الزوجة والأطفال لن يؤدي إلا إلى زيادة المعاناة وإطالة الأذى. كما أن أفعال المدعى عليه المتمثلة في إجراء عملية قطع القناة المنوية دون موافقة، والمقامرة، وإهمال الواجبات الدينية، وعدم تحمل المسؤولية، تتعارض بوضوح مع مبادئ مقاصد الشريعة. لذلك، يُنظر إلى الطلاق على أنه حل أكثر فائدة لتجنب المزيد من الضرر، والحفاظ على كرامة الأطراف وراحة بالهم، وفتح فرص لحياة جديدة أفضل للمدعية وأطفالها. قرار القاضي بمنح الطلاق البائن الصغير يتماشى مع قول الله تعالى في سورة البقرة (2): 227، ويتوافق مع أهداف الشريعة الإسلامية في إزالة المشقة في الحياة في إطار المصلحة الحاجية.

الكلمات المفتاحية: قطع القناة المنوية، سبب الطلاق، منظور المصلحة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERNYATAAN ORINALITAS.....	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIA	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
ABSTRAK	xi
<i>ABSTRACT</i>	xiii
ملخص.....	xiv
DAFTAR ISI	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Pertanyaan Penelitian.....	4
1.4 Batasan Masalah	5
1.5 Tujuan Penelitian	5
1.6 Manfaat Penelitian	6
BAB II LANDASAN TEORI DAN <i>LITERATURE RIVIEW</i>.....	7
2.1 Landasan Teori	7
2.1.1 Keluarga Berencana	7
2.1.2 <i>Vasektomi</i>	10
2.1.3 Perceraian.....	13
2.1.4 <i>Maslahah</i>	26
2.2 <i>Literature Review</i>	35
BAB III METODE PENELITIAN.....	55
3.1 Metode Penelitian	55
3.1.1 Jenis Penelitian Pustaka	55

3.1.2 Setting Penelitian	56
3.1.3 Teknik Pengumpulan Data.....	57
3.1.4 Teknik Analisis Data	57
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	58
4.1 Duduk Perkara Tentang <i>Vasektomi</i> Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama	58
4.2 Pertimbangan Hakim Tentang <i>Vasektomi</i> Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama	64
4.3 Analisis <i>Maslahah</i> Tentang <i>Vasektomi</i> Sebagai Pemicu Perceraian di Pengadilan Agama	76
BAB V Penutup.....	88
5.1 Kesimpulan	88
5.2 Saran	89
DAFTAR PUSTAKA.....	91
LAMPIRAN.....	99